



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMENUHAN IMUNISASI DASAR DI UPTD PUSKESMAS KARANG KITRI KOTA BEKASI

¹ Evi Putri A, ² Ponirah, ³ Indah Puspitasari,

Afiliasi

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan S-1, Fakultas Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Kata kunci: pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut, anak-anak sekolah dasar</p> <p>Corresponding Author : Chaerun Nissa</p> <p>Email :</p>	<p>Latar Belakang: Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan strategi penting dalam mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 57,9% untuk bayi berusia 12-23 bulan. Angka ini lebih rendah dari target nasional. Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Karang Kitri menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi berusia 0-12 bulan di RT 11 RW 3 mencapai 43 orang.</p> <p>Tujuan: Untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi imunisasi dasar.</p> <p>Metode: Studi ini menggunakan metode analitis dengan desain cross-sectional. Populasi dalam studi ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Jumlah sampel adalah 43 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square.</p> <p>Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 32 orang (74,4%), bekerja sebanyak 30 orang (69,8%), dan berusia produktif sebanyak 43 orang (100%), memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (51,2%), Semua responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 43 orang (100%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait pemenuhan imunisasi dasar pada bayi.</p> <p>Kesimpulan: Disarankan untuk menjaga kualitas layanan kesehatan, upaya promosi kesehatan yang lebih berfokus pada dukungan sosial.</p>

Pendahuluan

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program imunisasi di Indonesia telah berlangsung sejak lama dan menjadi prioritas pemerintah dalam mencapai target kesehatan pada anak. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Program

imunisasi dasar di Indonesia ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit tersebut seperti *tuberculosis*, *hepatitis B*, *difteri*, *poliomyelitis*, *tetanus*, *pertussis*, *pneumonia*, *meningitis*, dan campak. Penyelenggaraan imunisasi dasar juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi yang menyebutkan bahwa Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 menunjukkan prevalensi imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan adalah 35,8%. Angka ini masih jauh dari target dan menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi 2018. Provinsi dengan capaian tertinggi adalah Bali

(73,5%) dan DI Yogyakarta (68,9%), sementara provinsi dengan cakupan terendah adalah Aceh (3,9%) dan Papua Pegunungan (4%). Sedangkan data terbaru WHO dan UNICEF menunjukkan pada 2024, 14,5 juta bayi di seluruh dunia belum menerima vaksin, dan cakupan imunisasi global stagnan sejak 2019. Jumlah anak yang tidak imunisasi meningkat dari 13,9 juta pada 2022 menjadi 14,5 juta pada 2023, dengan mayoritas berasal dari negara yang rapuh. Di Indonesia, terdapat sekitar 1,35 juta anak yang tidak menerima imunisasi dasar pada periode 2019-2023, dan pada Maret 2024, telah dilaksanakan Sub-PIN Polio untuk melindungi 8,7 juta anak.

Menurut profil kesehatan UPTD Puskesmas Karang Kitri Tahun 2023 menunjukkan bahwa, Cakupan imunisasi telah dilakukan dengan capaian angka 74,2% yaitu baru dilakukan pada 811 bayi dari 1093 bayi yang berada pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Karang Kitri. Artinya masih terdapat 282 bayi yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan bayi. Persentase cakupan imunisasi bayi di puskesmas Karang Kitri tahun 2023, DPT-HB/DPT HB- HIB 93.60 %, cakupan campak yaitu 94.55%, Polio 4 yaitu 93.51%, BCG 97.15%. Dan Cakupan pemberian vitamin A pada bayi di puskesmas Karang Kitri tahun 2023 yaitu 95.60%.. Sehingga hal ini dapat memberikan dampak bagi anak yang tidak menerima imunisasi dasar lengkap untuk berisiko lebih besar terkena berbagai penyakit, bahkan dapat mengakibatkan kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Sistem kekebalan bayi tidak sekuat anak yang sudah diimunisasi karena tubuh bayi tidak dapat mengenali dan melawan virus yang masuk. Hal ini membuat bayi lebih rentan terhadap infeksi. Selain itu, anak yang tidak diimunisasi juga dapat menularkan penyakit kepada orang lain di sekitarnya, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit di masyarakat (UNICEF, 2021).

Cakupan angka imunisasi dasar lengkap

yang belum mencapai target pemerintah, perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Penelitian Muzaffar et al., (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan keputusan mereka untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi lebih cenderung untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak-anak mereka.

Pengetahuan yang ibu miliki juga dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki ibu, seperti tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan, yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian oleh Adiwiharyanto et al., (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengetahui dan melaksanakan imunisasi dasar. Selain itu, usia ibu juga menjadi faktor penting dalam keputusan memberikan imunisasi. Ibu yang lebih muda cenderung memiliki ketidakpastian lebih besar mengenai imunisasi dibandingkan ibu yang lebih tua. Penelitian Nasution, (2024) menyebutkan bahwa usia ibu yang <30 tahun sebanyak 16 ibu dari 22 ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman hidup yang lebih sedikit serta eksposur yang kurang terhadap informasi kesehatan. Ibu yang lebih tua, dengan pengalaman parenting yang lebih banyak, mungkin lebih terbuka terhadap manfaat imunisasi dan lebih berani dalam menghadapi risiko (Nasution, 2024).

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi. Pada saat ibu bekerja, peluang dan waktu yang terbatas dapat lebih terfokus pada pekerjaan sehingga mengurangi peluang untuk membawa anak ke layanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi (Panjaitan, 2021).

Berdasarkan hal tersebut bahwa tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan anak dan imunisasi berbanding lurus dengan keberhasilan program imunisasi. Sebuah studi oleh Lestari et al., (2023) menyebutkan bahwa program penyuluhan kesehatan yang ditujukan

kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya imunisasi dasar. Program-program ini sangat penting untuk membangun kesadaran dan sikap ibu dalam memberikan imunisasi yang tepat waktu.

Menurut Mulyanti Yanti, bahwa sikap dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi, karena ibu yang memiliki sikap positif biasanya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi mengenai imunisasi yang diperoleh melalui media masa/elektronik dan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan sudah sangat baik. Keberadaan posyandu dan program kesehatan masyarakat lainnya berkontribusi dalam meningkatkan akses dan informasi mengenai imunisasi dasar. Namun, efektivitas program ini sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat, khususnya para ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2023) menyebutkan bahwa perlunya menekankan perlunya kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengoptimalkan cakupan imunisasi dasar.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya informasi yang salah atau hoaks mengenai imunisasi yang beredar di masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap vaksin dan mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan imunisasi pada anak (Aulia et al. 2022). Tenaga kesehatan khususnya perawat, dapat berperan sebagai *educator* yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan kampanye informasi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah ini dan mendorong ibu untuk memberikan imunisasi dasar (Latif & Pannyiwi, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi ibu sangat berperan dalam keberhasilan program imunisasi. Penelitian oleh Dewi et al. (2021) menyebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih konsisten membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar. Selain itu, penelitian Putri et al. (2022) di wilayah perkotaan mengungkapkan bahwa meskipun pengetahuan ibu cukup baik, motivasi mereka sering terhambat oleh faktor ekonomi, jadwal kerja yang padat, serta kurangnya dukungan keluarga. Kondisi ini relevan dengan laporan UPTD Puskesmas Karang Kitri yang menunjukkan bahwa beberapa ibu tidak

menyelesaikan jadwal imunisasi bayi mereka karena alasan yang sama, yaitu terdapat beberapa ibu yang bekerja sehingga terkadang terlewat dari jadwal imunisasi yang seharusnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karang kitri, data tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan masih belum mencapai target yang ditetapkan. Data sementara 3 bulan terakhir tahun 2024 dari total sasaran sebanyak 903 bayi yang tercatat, hanya kurang dari 200 capaian yang telah menerima imunisasi dasar secara lengkap. Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan dan motivasi dalam memberikan imunisasi. Beberapa ibu mengetahui manfaat imunisasi dan aktif membawa anaknya ke posyandu atau Puskesmas, namun sebagian lainnya masih ragu atau enggan melengkapi imunisasi karena alasan seperti ketakutan terhadap efek samping, kurangnya informasi, atau kesibukan. Selain itu, faktor dukungan keluarga dan sosialisasi dari tenaga kesehatan juga memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan peningkatan kesadaran untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan fenomena diatas, keterlibatan masyarakat dalam mendukung program imunisasi sudah cukup baik. Ibu merasa didukung dan mendapatkan informasi yang akurat, strategi yang melibatkan komunitas dalam penyuluhan dan dukungan terhadap imunisasi perlu dipertahankan agar capaian kerja Imunisasi Dasar tetap baik. cakupan imunisasi dasar untuk bayi usia 0-12 bulan sudah terpenuhi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi dengan hasil capaian Persentase cakupan imunisasi bayi di puskesmas Karang Kitri tahun 2023, DPT-HB/DPT HB-HIB 93.60 %, cakupan campak yaitu 94.55%, Polio 4 yaitu 93.51%, BCG 97.15%. Dan Cakupan pemberian vitamin A pada bayi di puskesmas Karang Kitri tahun 2023 yaitu 95.60%. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi

Dasar di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif, Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di RW 03 dan RW 11 sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling jumlah sampel adalah 43 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2025 di di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi.. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ibu dan sikap ibu dalam memberikan imunisasi dasar

HASIL

1) Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase %
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
Pendidikan dasar	0	0
Pendidikan menengah	11	25,6
Pendidikan tinggi	32	74,4
Jumlah	43	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13	30,2
Bekerja	30	69,8
Jumlah	43	100
Umur		
Dewasa Muda (20-40 tahun)	0	0
Dewasa Madya (40-60 tahun)	43	100
Dewasa (>64 tahun)	0	0
Jumlah	43	100

Hasil analisis didapatkan mayoritas pendidikan responden Pendidikan tinggi sebanyak 32 responden (74,4%). Distribusi pekerjaan responden bekerja sebanyak 30 orang (69,8%) dan semua responden berumur 40-64 tahun sebanyak 43 orang (100%)

2) Analisis Univariat

a. Sikap

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi

No	Sikap	f	%
1	Negatif	21	48,8
2	Positif	22	51,2
Total		43	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel didapat bahwa pada sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 22 orang (51,2%)

b. Pengetahuan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	43	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		43	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di dapat bahwa semua responden berpengetahuan baik sebanyak 43 orang (100%)

3) Analisis Bivariat

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemenuhan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi

No	Pengetahuan	Sikap				Total	
		Negatif		Positif		f	%
		f	%	f	%		
1	Baik	21	48,8	22	51,2	43	100
2	Cukup	0	0	0	0	0	100
3	Kurang	0	0	0	0	0	100
Total		21	48,8	22	51,2	43	100

p value = 0,031 < 0,05

Berdasarkan tabel dari 43 orang yang berpengetahuan baik dengan sikap pemenuhan imunisasi dasar positif sebanyak 22 orang (51,2%) dan 21 orang (48,8%) negative. Hasil uji *chi square* didapat bahwa ada hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap Pemenuhan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi (*p value = 0,031 < 0,05*).

PEMBAHASAN

1) Pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 32 orang (74,4%), bekerja sebanyak 30 orang (69,8%) dan berusia produktif sebanyak 43 orang (100%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2024) 45 responden dalam penelitian ini ada 23 orang (51,1%) yang memiliki pendidikan tinggi

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Hidayah, 2024).

2) Pekerjaan

Sebagian besar responden bekerja sebanyak 30 orang (69,8%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih (2022) bahwa status pekerjaan ibu diketahui bahwa jumlah ibu yang bekerja lebih banyak dari jumlah ibu yang tidak bekerja, yaitu sebesar 53,3% presentase ibu yang bekerja.

Menurut *Encyclopedia of Children's Health*, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah selama 6 jam untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Sedangkan, Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka (Rezy, 2020). Seorang ibu yang bekerja dapat mempengaruhi kegiatan ibu sehari-hari, apakah memiliki banyak waktu luang untuk anaknya atau tidak. Ibu yang tidak bekerja tentunya akan memiliki waktu lebih banyak untuk mengasuh putra- putrinya dan memiliki perhatian yang lebih untuk memberikan imunisasi

3) Usia

Sebagian besar responden usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 43 orang (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih (2022) bahwa jumlah usia responden sebagian besar berada pada rentang usia dewasa sebanyak 69,5%.

Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur

paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh (Hanim, 2023)

4) Sikap

Sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 22 orang (51,2%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2024) bahwa responden dalam penelitian ini lebih besar pada sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).

Sikap berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) atau tidak memihak (unfavourable) pada suatu objek. Sikap berorientasi pada kesiapan respon adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan masyarakat. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya akan terwujud dalam tindakan yang nyata. Hal ini juga dapat di jelaskan pada hasil penelitian ini bahwasanya respon sikap negatif terhadap kelengkapan imunisasi dasar

lebih tinggi dari respon sikap positif ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan sebagian besar ibu sudah mengetahui tentang reaksi imunisasi, ibu juga tidak takut akan reaksi imunisasi yang terjadi dan tetap akan mengimunitasikan anaknya dan mayoritas ibu sudah sadar akan pentingnya imunisasi. Sikap positif ibu dalam memenuhi imunisasi dasar bayi dapat dipengaruhi oleh motivasi ibu, dukungan masyarakat serta petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan pelayanan

imunisasi sehingga mendorong ibu untuk melengkapi imunisasi dasar bayi (Hidayah, 2024)

5) Pengetahuan

Semua responden berpengetahuan baik sebanyak 43 orang (100%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daeli (2018) bahwa dari 72 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 (55,6) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 32 (44,4%) responden pengetahuan ibu adalah hasil dari tahu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak, pengetahuan diperoleh dari fakta atau dari kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap perlu ditingkatkan antara lain melalui kegiatan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang imunisasi dasar lengkap. Dalam kegiatan posyandu di setiap desa yang dilakukan oleh petugas kesehatan secara rutin kepada masyarakat oleh petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, serta melalui media promosi kesehatan yakni leaflet, booklet, poster dan sebagainya

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 32 orang (74,4%), bekerja sebanyak 30 orang (69,8%) dan berusia produktif sebanyak 43 orang (100%)
2. Sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 22 orang (51,2%)
3. Semua responden berpengetahuan baik sebanyak 43 orang (100%)
4. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar pada bayi ($p\ value\ 0,031 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529.

(Daeli, 2018)

- 6) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemenuhan Imunisasi Dasar Berdasarkan tabel dari 43 orang yang berpengetahuan baik dengan sikap pemenuhan imunisasi dasar positif sebanyak 22 orang (51,2%) dan 21 orang (48,8%) negative. Hasil uji *chi square* didapat bahwa ada hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap Pemenuhan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi ($p\ value = 0,031 < 0,05$) Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Rezy, 2020) Seseorang ibu dengan sikap positive akan selalu membawa anaknya untuk diimunisasi dasar tepat pada waktunya dan secara lengkap (Asih, 2022)
2. Almar, J., Sampe, L., & Manguma, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita Di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 2926.
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)* (18 ed.). Rineka Cipta.
4. Asih, P.R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kemas*, Vol 11, No 1 Juni 2022 : Halaman: 74-81
5. Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. www.bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
6. Daeli, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Afulu. Skripsi. Program Studi D-Iv Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan
7. Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
 8. Ferasinta, Dompas, R., Nurnainah, Rahim, R., Nelista, Y., Fembi, P. N., Ningsih, O. S., Purnamawati, I. D., Nurhayati, S., & Nababan, S. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Keperawatan_Anak/G6heEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=imunisasi+anak&pg=PA41&printsec=frontcover
 9. Hayati, Z. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Jeumpa Puteh*. https://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/?p=show_detail&id=1132
 10. Hidayah, N., Salmarini, D.D., Sarkiah., Hestiyana, N. (2024). Hubungan Sumber Informasi Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Volume 6 Nomor 2 Juli 2024 e-ISSN: 2655-6561| p-ISSN : 2655-657X
 11. Hidayanti, L. R. (2012). *Motivasi Ibu Dalam Melengkapi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Berbasis Integrasi Model Lawrance Green Dan Mc. Clelland Di Posyandu Balita Pos 1 (Rt 1-5) Desa Gumeno Kabupaten Gresik: Penelitian Deskriptif Analitik*. <https://repository.unair.ac.id/121253/>
 12. Istriyati, E. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
 13. Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
 14. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi* (hal. 1–162).
 15. Latif, S. A., & Pannyiwi, R. (2021). Peran Perawat dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi pada Orang Tua Bayi. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, 5. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/182/149>
 16. Lestari, A. R., Anulus, A., Hidayati, S., & Utary, D. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13–26.
 17. Muzaffar, Saipullah, & Maisarah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260–265. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
 18. Nasution, N. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Romana Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024 Nur Indah Nasution. *Vitamedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1).
 19. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
 20. Nursalam, & Efendi, F. (2020). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Penerbit Salemba. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Dalam_Keperawatan/OPyf0ArEccMC?hl=en&gbpv=1
 21. Panjaitan, N. (2021). Faktor-faktor

- dominan yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas saposurung. *Akademi keperawatan hkbp balige*, 26–35. Portal Informasi Indonesia. (2023). *Agama*. <https://indonesia.go.id>.
<https://indonesia.go.id/profil/agama>
22. Rezi, P.L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa. Skripsi. Program Studi Div Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Padang
 23. Sawitri, E., Setianingsih, & Tama, R. S. (2023). Gambaran Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Pereng, Prambanan, Klaten. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 41–46. <https://doi.org/10.61902/triage.v9i2.605>
 24. Setiawan, A. P., Susilawati, & Putri, S. F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia (9-12) Bulan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, VII(1), 8–15.
 25. Simanjuntak, P., Rajagukguk, J., Situmorang, K., Hanim, H., Simarmata, M., (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu Tahun 2023. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* Vol. 2 No. 1 Januari 2024 e-ISSN : 2986-7045, p-ISSN : 2986-7886, Hal 291-299 DOI: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.801>
 26. UNICEF. (2021). *7 Konsekuensi dan Risiko jika Anak Tidak mendapatkan Imunisasi rutin*. www.unicef.org.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/cerita/7-konsekuensi-dan-risiko-jika-anak-tidak-mendapatkan-imunisasi-rutin> World Health Organization. (2023). *Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Imunisasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak*. www.who.int.
<https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/03-05-2023-indonesia-targets-low-vaccination-areas-to-tackle-decline-in-childhood-immunization>